PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA PUSAHAAN BATIK DI KOTA PEKALONGAN

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nama : Zaki Amir Kelib
No. Mhs : 14311019
Jurusan : Manajemen
Bidang : Manajemen Operasional

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH INOVASI PRODUK TERHADAP KEUNGGULAN BERSAING PADA PUSAHAAN BATIK DI KOTA PEKALONGAN

Disusun oleh:

Nama	**: Zaki Amir Kelib**
No. Mhs	**: 14311019**
Jurusan	**: Manajemen**
Bidang	**: Manajemen Operasional**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 1 September 2018

Dosen Pembimbing,

Nursya'bani Purnama, Drs., M.Si.

ABSTRAK

Pengaruh Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing pada Perusahaan Batik di Kota Pekalongan

Zaki Amir Kelib

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi inkremental terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan, mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan, dan mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan inovasi inkremental dan inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan. Sampel yang diambil adalah sebagian wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu minimal 45 perusahaan batik di Kota Pekalongan**.** Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Analisis Regresi Linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi inkremental terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan, pengaruh inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan, dan pengaruh secara simultan inovasi inkremental dan inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan. Hasil analisis diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,036) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Inkremental (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y). Diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,046) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Radikal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y). Diperoleh nilai probabilitas $F_{\text{-hitung}}$ (0,000) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Inkremental (X_1) dan Inovasi Radikal (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y). Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,647, artinya variabel Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan dapat dijelaskan oleh yaitu Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal secara serentak sebesar 64,7%, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, misalnya kualitas produk, harga, desain dan lain-lain.

Kata kunci : Inovasi Produk, Keunggulan Bersaing, Batik.

ABSTRACT

Influence of Product Innovation on Competitive Advantage at Batik Company in Pekalongan City

The purpose of this research is to know and analyze the influence of incremental innovation on the competitive advantage of batik company in Pekalongan City, to know and analyze the effect of radical innovation on competitive advantage at batik company in Pekalongan City, and to know and analyze the simultaneous influence of incremental innovation and radical innovation competitive advantage in batik company in Pekalongan City. Samples taken are some entrepreneurs batik company in Pekalongan City. The number of samples in this research is at least 45 batik companies in Pekalongan City. Sampling method in this research is purposive sampling technique. Linear Regression Analysis in this research is used to know and analyze the influence of incremental innovation to competitive advantage at batik company in Pekalongan City, the influence of radical innovation to competitive advantage at batik company in Pekalongan City, and simultaneous influence of incremental innovation and radical innovation to competitive advantage at batik company in Pekalongan City. The results of the analysis obtained the probability value t-count (0.036) <Level of Significant (0.05), then Ho is rejected or Ha accepted, so it can be concluded that incremental Innovation variables (X1) have a significant effect on Competitive Advantages Entrepreneurs batik company in Pekalongan City Y). The value of probability t-count (0,046) <Level of Significant (0,05), then Ho is rejected or Ha accepted, so it can be concluded that Radical Innovation variable (X2) has a significant effect on Competitive Advantages of batik company entrepreneurs in Pekalongan City (Y) . Obtained probability value F-count (0.000) <Level of Significant (0,05), then Ho is rejected or Ha accepted, so it can be concluded that incremental Innovation (X1) and Radical Innovation (X2) variables simultaneously influence Competitive Advantages Entrepreneurs company batik in Pekalongan City (Y). The result of regression with OLS method obtained R2 (Coefficient of Determination) equal to 0,647, meaning that variable of Competitive Advantage Entrepreneur of batik company in Pekalongan City can be explained by the incremental Innovation and Radical Innovation simultaneously equal to 64,7%, while the rest equal to 35,3% explained by other variables outside the model, such as product quality, price, design and others.

Keywords: Product Innovation, Competitive Advantage, Batik.

PENDAHULUAN

Perusahaan bisnis dihadapkan oleh berbagai peluang ancaman baik dalam dan luar negeri, salah satu ancamannya adanya persaingan yang tidak dapat di hindari, untuk itu setiap usaha bisnis dituntut untuk selalu mengerti dan memahami apa yang terjadi di pasar dan apa yang menjadi keinginan konsumen, dan memperhatikan keadaan produk kompetitor, sehingga mampu bersaing di pasar. Perkembangan Industri Batik di Indonesia tidak bisa terlepas dari Kota dan Kabupaten Pekalongan. Dimana daerah Pekalongan Jawa Tengah merupakan indutsri Batik terbesar di Pulau Jawa. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO), menetapkan Batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

Sejak dahulu, banyak pengusaha batik yang membuat pekerjaan untuk masyarakat agar bisa mensejahterakan rakyatnya. Salah satunya dengan membuat bisnis yang menguntungkan, setelah itu pengusaha tersebut membuat perusahaan yang diharapkan produk dapat dikenal masyarakat luas dan dapat memproduksi banyak barang. Perusahaan merupakan suatu organisasi atau kelompok yang sangat penting untuk pertumbuhan perekonomian di Indonesia, karena dapat mensejahterakat rakyat, atau masyarakat dari dari kemiskinan dan pengangguran. Perekonomian di Indonesia yang bisa dilihat sekarang belum dapat dikatakan diatas rata-rata dan banyaknya perusahaan dan pengusaha di Indonesia masih susah mengembangkan bisnisnya masing-masing. Banyak perusahaan atau pelaku bisnis susah berkembang dan banyak yang tidak berkembang dan stagnan. Apalagi dengan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru, termasuk industri rumahan batik yang sudah mulai muncul.

Sebenarnya banyak faktor yang yang menyebabkan perusahaan-perusahaan industri rumahan (batik) yang tidak berkembang atau stagnan, bahkan menurun karena perusahaan tersebut tidak bisa mengatasi atau tidak tahu ada yang salah di setiap struktur yang ada di perusahaan tersebut. Kemudian dengan masyarakat yang yang kurang berkualitas untuk perusahaan. Dan banyak pula pelaku bisnis yang gulung tikar karena tidak adanya peningkatan tersebut di perusahaan dan pelaku bisnis. Tidak berkembangnya salah satunya dari para *stakeholder* yang kurang berinovasi. Setiap perusahaan atau organisasi harus melakukan inovasi karena, jika tidak adanya **inovasi**, maka organisasi akan sangat sulit berkembang dan akan sulit bersaing dengan organisasi lain di dunia bisnis.

Perusahaan yang **inovatif** akan selalu berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu yang baru dan unik yang berbeda dengan yang sudah ada. Inovatif juga merupakan sikap penting bagi yang hendak dimiliki oleh sirausahawan atau perusahaan. Perusahaan yang selalu melakukan inovasi dalam perusahaannya, maka keberhasilan atau kesuksesan akan ia dapat. Inovatif merupakan implikasi dari karakteristik wirausahawan yang mampu membawa perubahan pada lingkungan sekitarnya. Inovatif secara tidak langsung menjadi sifat pembeda antara wirausahawan dan orang biasa, maupun pengusaha.

Wirausahawan akan selalu memikirkan sesuatu yang berbeda untuk ke depan, tidak seperti yang dilakukan dan dipikirkan oleh banyak orang.inovatif dan kretif merupakan suatu kemampuan untuk memindahkan sumber daya yang kurang

produktif menjadi sumber daya yang produktif sehingga perusahaan menjadi efisien dan keuangan perusahaan menjadi lebih. Bisa secara langsung atau tidak wirausahawan adalah orang yang mampu menjadi pembeda atau membawa perubahan di lingkungannya. Di sisi lain wirausahawan juga orang yang sanggup menerima perubahan yang terjadi dan menyikapi perubahan tersebut dengan positif. Wirausahawan juga harus berani mengambil resiko berhasil ataupun gagal di setiap kesepakatan yang dipilih. Wirausahawan mampu bertahan pada kondisi perekonomian yang sulit. Karena di saat perusahaan dan karyawan resah tentang perekonomian, seorang wirausahawan mampu memiliki kreasi dan inovasi untuk memindahkan sumber daya yang kurang produktif menjadi sumber daya yang produktif sehingga perusahaan tersebutdapat berjala dengan efektif dan efisien.

Perusahaan batik di Kota Pekalongan mayoritas belum go publik, perusahaan tersebut berjalan stabil, tetapi tidak bisa yang berkembang banyak di antaranya tidak memproduksi banyak stok karena permintaan pasar yang mulai menurun, belum lagi dengan adanya pesaing-pesaing yang begitu pesat dan perusahaan-perusahaan yang sudah berpengalaman itu pun tidak berkembang dengan pesat, hanya sebatas bisa dikatakan hanya stabil. Masalah-masalah tersebut banyak dikeluhkan oleh pengusaha-pengusaha dan perusahaan batik di pekalongan karena seiring berjalannya waktu permintaan batik mulai menurun dan banyaknya perusahaan memaksa manajer pemasaran untuk fokus di pemasaran produknya karena jika tidak dilakukan seperti itu, maka stok di perusahaan akan menumpuk. Memang bahan yang diproduksi yaitu batik yang disimpan lama tidak masalah, tetapi, jika terlalu lama di gudang akan menimbulkan masalah baru antara lain keuntungan tidak bisa mencukupi kebutuhan perusahaan, kemudian kelebihan kapasitas akan membuat masalah baru.

Inovasi adalah suatu ide atau gagasan baru yang dapat bermanfaat untuk proses bisnis di perusahaan tersebut. Suatu ide atau gagasan tersebut bisa baru atau menambahkan beberapa ide sebelumnya. Pengertian novasi menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2002 mengatakan bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuanyang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Perusahaan melakukan inovasi tersebut baik inovasi produk atau inovasi proses sama-sama akan meningkatkan manfaat atau hasil dari proses inovasi tersebut. Inovasi sebagai fenomena psikologi dan sosial budaya, kedua aspek tersebut dapat merupakan kuncikeberhasilan atau kegagalan suatu organisasi (Daghfous *et al.,* 1999). Tujuan inovasi juga untuk meningkatan kinerja perusahaan, penjualan, atau keuntungan perusahaan tersebut agar perusahaan tersebut bisa stabil, bahkan dapat berkembang dengan baik. Kemudian proses bisa di pandang dengan dua pendekatan yang pertama ada pendekatan strukturalis dan yang kedua ada pendekatan proses. Sebagai suatu unit dengan tolak ukur yang tetap seperti praktek manajemen, sedangkan pendekatan proses memandang inovasi sebagai suatu proses yang kompleks yang sering melibatkan kelompok lain dalam organisasi (Hartini, 2012).

Proses inovasi dapat membantu atau meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan bersaing perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa

faktor, diukur dengan output dalam suatu bisnis, seperti profit margin, meningkatnya pendapatan, investasi baru (Pinar *et al.,* 2015). Suatu proses inovasi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan. Setiap perusahaan pasti mengeluarkan hasil atau penilaian pada individu atau kelompok agar dapat mengetahui apa kekurangan dan apa kelebihan dari setiap kelompok tersebut agar dapat mengetahui apa yang harus di analisis dari proses bisnis dari sebelumnya. Setelah evaluasi diharapkan pada setiap individu dapat termotivasi untuk melakukan inovasi agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Perusahaan tersebut dapat meningkatkan mutu atau meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan tidak bisa mengesampingkan teknologi yang menjadi hal mendasar terhadap suatu proses bisnis di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan seiap pengusaha dituntut harus mengetahui atau bisa menggunakan teknologi sesuai apa yang dibutuhkan dari proses perusahaan tersebut.

Intensitas kompetisi di pasar dapat mendorong perusahaan batik untuk mengupayakan inovasi yang tinggi guna meraih keunggulan yang kompetitif yang berkelanjutan atas pesaingnya, sehingga dengan inovasi dapat memperluas basis pasar lokal dan ditingkatkan untuk preferensi lokal tertentu. Inovasi juga akan mempengaruhi pilihan strategi pemasaran sebuah perusahaan batik sehingga produk perusahaan batik menjadi lebih baik dari segi kualitas, kuantitas dan nama mereknya yang akan membawa perusahaan batik kepada keunggulan bersaing berkelanjutan pada akhirnya.

Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan (Bharadwaj *et al.*, dalam Dewi, 2005). Keunggulan bersaing merupakan konsep yang dapat dilihat dari ketepatan perusahaan dalam menyediakan produk di pasar dan respon terhadap keluhan konsumen seperti kualitas produk, kebutuhan konsumen, pengusaan pasar baru serta adanya inovasi produk secara terus menerus (Aditya, 2004). Keunggulan bersaing juga merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai unggul guna menghadapi persaingan dan kemampuan sebuah bisnis untuk mencapai profit yang abnormal dalam persaingan industri melalui strategi penciptaan nilai.

Pelanggan umumnya menginginkan produk-produk yang inovatif sesuai dengan keinginan mereka. Bagi usaha kecil dan menengah (UKM), keberhasilan dalam pengembangan inovasi produk baru berarti UKM tersebut selangkah lebih maju disbanding dengan pesaingnya. Hal ini menuntut kepandaian UKM dalam mengenali selera pelanggannya sehingga pengembangan inovasi produk yang dilakukannya pada akhirnya memang sesuai dengan keinginan pelanggannya. Dengan demikian pengembangan inovasi produk harus betul-betul direncanakan dan dilakukan dengan cermat. Menurut Dubé & Renaghan (Petzer, 2008), keunggulan bersaing juga dapat dilihat sebagai nilai yang dapat diciptakan oleh perusahaan untuk mendiferensiasikan dirinya dari para pesaingnya. Nilai yang diciptakan tersebut dapat diukur melalui harga yang rela dibayar oleh konsumen untuk layanan jasa yang diberikan. Jika konsumen melihat jasa tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang diharapkan, maka konsumen akan membeli dan melakukan pembelian ulang.

Permasalan dalam penelitian ini adalah banyak perusahaan dan wirausahawan batik di Kota Pekalongan yang menyatakan bahwa perusahaannya akan berjalan lancar dan dapat bertahan sampai puluhan tahun ke depan. Perusahaannya menyatakan hal-hal tersebut karena yang dilihat dari lingkungannya yang mana Kota Pekalongan yaitu Kota Batik. Padahal dari luar Kota Pekalongan banyak yang lebih bagus dari segi produksi, kualitas bahan, kualitas warna, desain motif batiknya yang lebih beragam. Hal itu sebagai penyebab banyak perusahaan atau wirausahawan yang perlu diberi inovasi agar perusahaan batik di Kota Pekalongan lebih bisa melihat perkembangan lingkungan dan dapat melakukan inovasi agar perusahaan batik di pekalongan berkembang pesat dan memiliki keunggulan bersaing.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah ada pengaruh inovasi produk terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi inkremental terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan inovasi inkremental dan inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

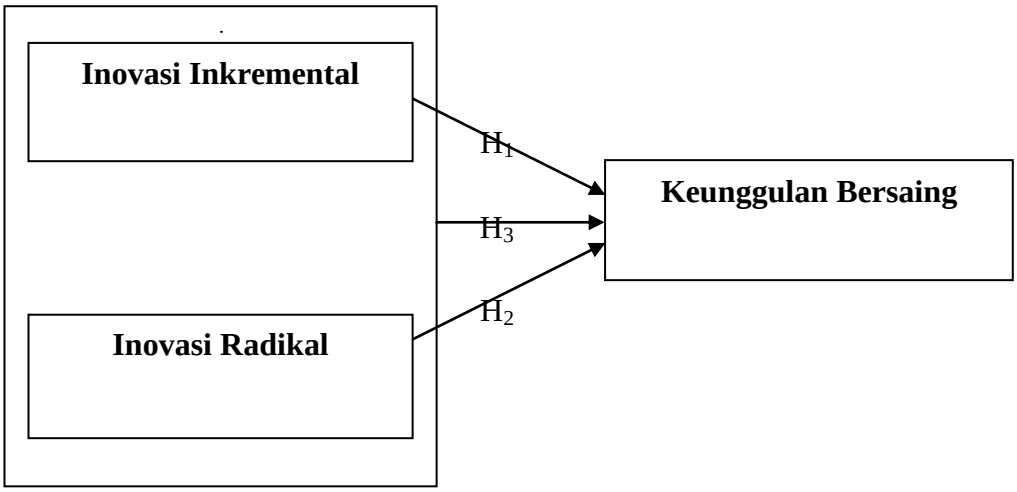
Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan hasil dari implementasi strategi yang memanfaatkan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan Bharadwaj *et al.*, (Dewi, 2006). Sedangkan menurut Porter (Suparyadi, 2003) keunggulan bersaing tidak dapat dipahami dengan cara memandang sebuah perusahaan sebagai suatu keseluruhan, tetapi harus dari asal keunggulan bersaing itu, yaitu berbagai aktivitas berlainan yang dilakukan oleh perusahaan dalam mendesain, memproduksi, memasarkan, menyerahkan dan mendukung produknya.

Inovasi Produk

Inovasi produk menunjukkan pada pengembangan dan pengenalan produk baru atau dikembangkan yang berhasil di pemasaran. Inovasi produk dapat berupa perubahan desain, komponen dan arsitektur produk. Drucker dalam Berthon *et al.*, 1999) menyatakan bahwa inovasi produk merupakan satu hal yang potensial untuk menciptakan pemikiran dan imajiinasi orang yang pada akhirnya menciptakan pelanggan. Menurut Dourgerty (1996) inovasi produk merupakan suatu cara yang penting bagi perusahaan agar tetap dapat beradaptasi dengan pasar, teknologi, serta pesaingan.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H_1: Inovasi inkremental berpengaruh signifikan keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.

H_2: Inovasi radikal berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.

H_3: Inovasi inkremental dan inovasi radikal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sampel yang diambil adalah sebagian wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu minimal 45 perusahaan batik di Kota Pekalongan**.** Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel

a. Inovasi Inkremental (X_1)

Inovasi inkremental adalah inovasi yang memanfaatkan potensi rancangan yang sudah ditetapkan, dan sering memperkuat dominasi kemampanan suatu perusahaan. Indikator inovasi inkremental meliputi (Johne (1999) dalam Ojasalo, 2008):

1. Meningkatkan kapabilitas fungsional teknologi yang ada
2. Cara perbaikan pada skala kecil dalam nilai tambah teknologi
3. Perbaikan pada skla kecil terhadap produk yang ada saat ini.
4. Perbaikan pada skla kecil terhadap proses bisnis yang ada saat ini

b. Inovasi Radikal (X_2)

Inovasi radikal adalah inovasi yang memperkenalkan konsep baru yang menyimpang secara signifikan dari praktek-praktek masa lalu. Variabel inovasi radikal terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut (Johne (1999) dalam Ojasalo, 2008):

1. Menciptakan produk didasarkan pada seperangkat teknik berbeda *interactional justice* (keadilan dalam interaksi prosedural).
2. Menciptakan proses didasarkan pada seperangkat teknik berbeda *interactional justice* (keadilan dalam interaksi prosedural).
3. Menciptakan produk didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan sering membuka baru pasar.
4. Menciptakan proses didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah dan sering membuka baru pasar.
5. Menciptakan produk didasarkan pada hasil produk atau jasa yang dihasilkan dari cara/metode baru sama sekali.
6. Menciptakan proses didasarkan pada hasil produk atau jasa yang dihasilkan dari cara/metode baru sama sekali.

c. Keunggulan Bersaing (Y)

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai unggul guna menghadapi persaingan dan kemampuan sebuah bisnis untuk mencapai profit yang abnormal dalam persaingan industri melalui strategi penciptaan nilai. Variabel keunggulan bersaing diukur dari beberapa indikator sebagai berikut (Droge & Vickery dalam Dewi, 2006):

1. Keunikan produk. Keunikan produk adalah keunikan yang dimiliki oleh produk yang dihasilkan perusahaan, sehingga membedakannya dari produk pesaing atau produk umum di pasaran. Sebagai sebuah terobosan yang dihasilkan perusahaan dalam menuangkan hasil ide-ide atau gagasan sehingga menciptakan sesuatu yang berbeda atau unik dari yang lain (pesaing) sehingga mampu memiliki daya tarik bagi pelanggan.
2. Kualitas produk. Kualitas produk adalah kualitas dari produk yang berhasil diciptakan oleh perusahaan. Pintar dalam memilih bahan baku yang bermutu tinggi, sehingga menghasilkan produk yang berkualitas atau lebih dibandingkan pesaing.
3. Harga bersaing. Harga bersaing adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produk dengan harga yang mampu bersaing di pasaran. Dengan terciptanya suatu produk yang unik dan berkualitas, perusahaan harus bisa menyesuaikan harga supaya harga tersebut sesuai dengan daya beli pelanggan (terjangkau) dalam kata lain tidak membebankan pelanggan.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linier dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh inovasi inkremental terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan, pengaruh inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan, dan pengaruh secara simultan inovasi inkremental dan inovasi radikal terhadap keunggulan bersaing pada perusahaan batik di Kota Pekalongan.

HASIL ANALISIS

Pengujian Hipotesis (Uji t)

a. Pengujian Pengaruh Variabel Inovasi Inkremental (X_1) terhadap variabel Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y).

H_1: Inovasi Inkremental berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing.

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $t_{\text{-hitung}}$ = 0,036.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,036) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Inkremental (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y).

b. Pengujian Pengaruh Variabel Inovasi Radikal (X_2) terhadap variabel Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y).

H_2: Inovasi Radikal berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing.

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $t_{\text{-hitung}}$ = 0,046.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,046) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Radikal (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y).

Pengujian Hipotesis (Uji F)

Pengujian pengaruh variabel Inovasi Inkremental (X_1) dan Inovasi Radikal (X_2) simultan terhadap variabel Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y).

H_3: Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja.

Dengan taraf nyata (probabilitas) = 5% = 0,05 dan dari hasil Regresi Berganda diperoleh $F_{\text{-hitung}}$ = 0,000.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai probabilitas $F_{\text{-hitung}}$ (0,000) < *Level of Significant* (0,05), maka Ho ditolak atau Ha diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Inovasi Inkremental (X_1) dan Inovasi Radikal (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (Y).

Pengujian R^2 (Koefisien Determinasi)

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,647, artinya variabel Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan dapat dijelaskan oleh yaitu Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal secara serentak sebesar 64,7%, sedangkan sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel lain di luar model, misalnya kualitas produk, harga, desain dan lain-lain.

Pembahasan

a. Pengaruh Inovasi Inkremental terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan.

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa variabel Inovasi Inkremental berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,036) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Inovasi Inkremental meningkat, maka Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Suendro (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Inkremental terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Kecil dan Menengah Batik Pekalongan. Hasil penelitian Fatah (2012) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Inkremental terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Batik Deden Tasikmalaya. Hasil penelitian Merakati dkk., (2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Inkremental terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Sentral batik Trusmi di Kabupaten Cirebon.Perusahaan yang **inovatif** akan selalu berupaya melakukan perbaikan, menyajikan sesuatu yang baru dan unik yang berbeda dengan yang sudah ada. Inovatif juga merupakan sikap penting bagi yang hendak dimiliki oleh sirausahawan atau perusahaan. Perusahaan yang selalu melakukan inovasi dalam perusahaannya, maka keberhasilan atau kesuksesan akan ia dapat. Inovatif merupakan implikasi dari karakteristik wirausahawan yang mampu membawa perubahan pada lingkungan sekitarnya. Inovatif secara tidak langsung menjadi sifat pembeda antara wirausahawan dan orang biasa, maupun pengusaha.

b. Pengaruh Inovasi Radikal terhadap Variabel Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan.

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa variabel Inovasi Radikal berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,046) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Inovasi Radikal meningkat, maka Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Suendro (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Radikal terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Kecil dan Menengah Batik Pekalongan. Hasil penelitian Fatah (2012) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Radikal terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Batik Deden Tasikmalaya. Hasil penelitian Merakati dkk., (2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Radikal terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Sentral batik Trusmi di Kabupaten Cirebon. Inovasi merupakan suatu ide atau gagasan baru yang dapat bermanfaat untuk proses bisnis di perusahaan tersebut. Suatu ide atau gagasan tersebut bisa baru atau menambahkan beberapa ide sebelumnya. Pengertian novasi menurut Undang-Undang No. 18 tahun 2002 mengatakan bahwa inovasi merupakan kegiatan penelitian, pengembangan, atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuanyang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi. Perusahaan melakukan inovasi tersebut baik inovasi

produk atau inovasi proses sama-sama akan meningkatkan manfaat atau hasil dari proses inovasi tersebut. Inovasi sebagai fenomena psikologi dan sosial budaya, kedua aspek tersebut dapat merupakan kuncikeberhasilan atau kegagalan suatu organisasi (Daghfous *et al.*, 1999). Tujuan inovasi juga untuk meningkatan kinerja perusahaan, penjualan, atau keuntungan perusahaan tersebut agar perusahaan tersebut bisa stabil, bahkan dapat berkembang dengan baik. Kemudian proses bisa di pandang dengan dua pendekatan yang pertama ada pendekatan strukturalis dan yang kedua ada pendekatan proses. Sebagai suatu unit dengan tolak ukur yang tetap seperti praktek manajemen, sedangkan pendekatan proses memandang inovasi sebagai suatu proses yang kompleks yang sering melibatkan kelompok lain dalam organisasi (Hartini, 2012).

c. Pengaruh Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal terhadap Kinerja Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan.

Hasil analisis Regresi Linier menunjukkan bahwa variabel Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (nilai probabilitas $F_{\text{-hitung}}$ (0,000) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal meningkat secara simultan, maka Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Suendro (2010) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Kecil dan Menengah Batik Pekalongan. Hasil penelitian Fatah (2012) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Batik Deden Tasikmalaya. Hasil penelitian Merakati dkk., (2017) juga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal terhadap Keunggulan Bersaing pada UKM Sentral batik Trusmi di Kabupaten Cirebon. Proses inovasi dapat membantu atau meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Keunggulan bersaing perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diukur dengan output dalam suatu bisnis, seperti profit margin, meningkatnya pendapatan, investasi baru (Pinar *et al.*, 2015). Suatu proses inovasi itu sendiri sangat berpengaruh terhadap keunggulan bersaing perusahaan. Setiap perusahaan pasti mengeluarkan hasil atau penilaian pada individu atau kelompok agar dapat mengetahui apa kekurangan dan apa kelebihan dari setiap kelompok tersebut agar dapat mengetahui apa yang harus di analisis dari proses bisnis dari sebelumnya. Setelah evaluasi diharapkan pada setiap individu dapat termotivasi untuk melakukan inovasi agar dapat meningkatkan keunggulan bersaing perusahaan. Perusahaan tersebut dapat meningkatkan mutu atau meningkatkan keuntungan perusahaan tersebut. Perusahaan tidak bisa mengesampingkan teknologi yang menjadi hal mendasar terhadap suatu proses bisnis di zaman sekarang. Hal ini dikarenakan seiap pengusaha dituntut harus mengetahui atau bisa menggunakan teknologi sesuai apa yang dibutuhkan dari proses perusahaan tersebut.

PENUTUP

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Inovasi Inkremental berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,036) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Inovasi Inkremental meningkat, maka Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan mengalami peningkatan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Inovasi Radikal berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (nilai probabilitas $t_{\text{-hitung}}$ (0,046) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Inovasi Radikal meningkat, maka Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan mengalami peningkatan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan (nilai probabilitas $F_{\text{-hitung}}$ (0,000) < *Level of Significant* (0,05)). Hal ini dapat diartikan, jika Inovasi Inkremental dan Inovasi Radikal meningkat secara simultan, maka Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan mengalami peningkatan.

SARAN

1. Perlu disarankan kepada wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan untuk lebih meningkatkan indikator Inovasi Inkremental yang masih belum sangat tinggi (*mean* tinggi) yaitu dengan cara perusahaan harus melakukan perbaikan pada skala kecil, perbaikan pada lini penjualan, perbaikan pada SDM bagian penjualan, dan perbaikan pada proses bisnis penjualan batik yang ada saat ini. Dengan demikian, maka terhadap Kinerja Karyawan Pegawai pada bagian pelayanan Rumah Sakit Jiwa Ghrasia Yogyakarta akan lebih meningkat lagi.
2. Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian serupa disarankan untuk menambah variabel penelitian, misalnya kualitas produk, harga, desain, dan lain-lain yang dapat berpengaruh terhadap Keunggulan Bersaing Wirausahawan perusahaan batik di Kota Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Crawford & De Benedetto. 2000. *Marketing.* New York: McGraw-Hill.

Dewi, Sensi Tribuana. 2006. Analisis Pengaruh Orientasi Pasar dan Inovasi Produk terhadap Keunggulan Bersaing untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran (Studi Pada Industri Batik di Kota dan Kabupaten Pekalongan). *Tesis.* Universitas Diponegoro Semarang.

Ehmke, Cole. 2008. Strategies for Competitive Advantage. *Paper of Agricultural and Applied Economics Department*. University of Wyoming. Amerika.

Fatah, Ahmad Vian Abdul. 2012. Pengaruh Inovasi Produk dan Orientasi Pasar terhadap keunggulan bersaing (Survei pada UKM Batik Deden Tasikmalaya). *Naskah Pubilkasi Penelitian.* Fakultas Ekonomi UNIKOM Bandung.

Ferdinand, Augusty. 2000. *Manajemen Pemasaran: Sebuah Pendekatan Stratejik.* Semarang: Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Gujarati, Damodar. 2009. *Ekonometrics.* Jakarta: Erlangga.

Kotler, Philip. 2007. *Marketing Management.* New Jersey: Prentice Hall.

Merakati, Indah, Rusdarti, & Wahyono. 2017. Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi, dan Orientansi Kewirausahaan Melalui Keunggulan Bersaing terhadap Kinerja Pemasaran. *Journal of Economic Education.* Vol.6(2):114-123.

Ruslan, Rosady. 2004. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rahayu, Sri. 2005. *SPSS Versi 12.00. Dalam Riset Pemasaran.* Bandung: Alfabeta.

Santoso, Singgih. 2017. *Metode Penelitian.* Jakarta: PT. Elek Media Komputindo.

Sherlin, Intan. 2016. Pengaruh Inovasi Produk dan Kinerja Pemasaran terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Benefita.* Vol.1(3):105-112.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis.* Bandung: CV. Alfabeta.

Suendro, Ginanjar. 2010. Analisis Pengaruh Inovasi Produk Melalui Kinerja Pemasaran untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Studi

kasus pada Industri Kecil dan Menengah Batik Pekalongan). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia.* Vol. IX(2):230-243.

Setiasari, Rahma Imaniar & Hari Susanta**.** 2017. Pengaruh Inovasi Produk dan *Network Capital* terhadap Kinerja Pemasaran IKM Batik Kampung Batik Pesindon Kota Pekalongan. *Diponegoro University Journal ff Social and Politic, Business Administration.*

Wahyu, Niken. 2017. Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Inovasi Produk dengan Kinerja Pemasaran pada Usaha Batik Tegalan di Kabupaten Tegal. *Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7).* FEB UNSOED.

Wahyono. 2002. Orientasi Pasar dan Inovasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja Pemasaran (Studi kasus pada Industri Meubel di Kabupaten Jepara). *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia.* Vol.I.(1):45-51.

Yohanes, Crisdianto Hendi & Ratih Indriyani. 2013. Peranan Inovasi Produk terhadap Kinerja Pemasaran Batik Tanjung Bumi Ibu Haji Masudi. *AGORA.* Vol.1(1):1-12.